PENGARUH RENTENIR TERHADAP KESEJAHTRAAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL : STUDI DI PASAR LEGI BUGISAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun oleh :

Deni Insan Kamil
NIM. 08230019

Pembimbing:
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si.
19810428 200312 1 003

JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2015

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adi Sucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/0399/2015

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH RENTENIR TERHADAP KESEJAHTRAAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL. Studi di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DENI INSAN KAMIL
NIM : 08230019
Telah diujikan pada : Senin 10 Agustus 2015
Nilai Ujian Tugas Akhir : B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua siding/penguji I

Dr. Pajar Ha[illegible] M.Ag., Sos. M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Penguji II

Dr.Hj.Seihami S.Ag., M.Si.
NIP. 19710526 199703 2 001

Penguji III

Suyanto S.Sos. M.Si
NIP. 19660531 198801 1 001

Yogyakarta, 10 Agustus 2015
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN

Dr. Nurjannah M.Si.
NIP. 19600[illegible] 198703 2 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsada Adi Sucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Deni Insan Kamil
NIM	:	08230019
Judul Skripsi	:	Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional: Studi Di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Pengembangan masyarakat Islam.
Dengan ini mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2015

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam	Pembimbing
Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si	Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos. M.Si
NIP. 19810428 2003121003	NIP. 19810428 2003121003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Deni Insan Kamil
NIM	: 08230019
Jurusan	: S1/Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas	: Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : PENGARUH RENTENIR TERHADAP KESEJAHTRAAN PEDAGANG PASAR TRADISIONAL: STUDI DI PASAR LEGI BUGISAN YOGYAKARTA adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Agustus 2015
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000

Deni Insan Kamil
NIM. 08230019

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1

Kedua orang tua

2

Keluarga besar saya

3

Sanggar Nuun

4

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga

MOTTO

"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan"
-Al Qur'an Surah An-Nahl ayat 3-[1]

Life isn't about finding yourself.
Life is about creating yourself.
-George Bernard Shaw-[2]

[1]Jejen Musfah, I*ndeks Al-Qur'an Praktis*, (Jakarta: Mizan, 2007), hlm. 300
[2]*http:.goodreads.com/author/quotes/5217. George_Bernard_Shaw*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillah, dengan bersujud dan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, karena karuniaNya yang selalu menyertai penulis dalam penyusunan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar tradisional: Studi di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta".* Sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Alam yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju cahaya terang yakni Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, dan seluruh umat Islam. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak hambatan dan ijin dikarenakan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, dan materi penulisan. Akan tetapi berkat ketababahan diri dan juga dukungan penuh dari berbagai pihak yang ada di sekeliling penulis, sehingga saya ucapkan terima kasih dan hormat setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Akhmad Minhaj, M.A., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah. M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Pajar Hatma indra Jaya, S.Sos. M.Si selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarat Islam dan Dosen Pembimbing Akademik maupun Pembimbing Skripsi yang dengan sabar memberikan waktu luang, saran dan mengarahkan serta motivasi dalam permasalahan dalam penyusunan.
4. Seluruh Dosen Pengembangan Masyarakat Islam khususnya, dan semua dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan semangat keilmuan dan menambah wawasan yang sanngat berarti bagi penulis
5. Segenap Staf Tata Usaha dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, atas segala bantuannya sehingga penulis berhasil hingga selesai dalam menempuh studi.

6. Orang tua saya, ibu Oma Rohmah dan bapak Hamid yang selalu mendoakan dan mendukung saya supaya diberikan segala kemudahan dalam setiap urusan;
7. Kakak saya, Teteh Siti Maria Ulfah, yang selalu menasihati saya untuk selalu semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini;
8. Adik saya, Roni Hamdani, yang selalu membantu saya saat mengalami kesuliatan;
9. Anin Luthfi Mahfudhoh, yang tulus membantu dan mendorong saya untuk bisa menyelesaikan penulisaan skripsi ini.
10. Teman-teman "Sleepers", Pak Gombloh, Azam, Jafar Gembul, Fathur Saparatoz, Zuhad, Tambun, Haznan yang selalu memberikan motivasi setiap waktu.
11. Teman-teman satu angkatan kelas dan adek angkatan Pengembangan Masyarakat Islam Ahmad Saifudin, Dwi Seto Condrobaroto, Aminudin, Pak Badrus, Andika, Elly, Rosyadi yang selalu memberikan bantuan dalam mengerjakan skirpsi ini ;
12. Teman-teman Pondok Pesantren Al-Barakah dan Pondok Pesantren Sunan Padanaran;
13. Sedulur warga Sanggar Nuun Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan saya kesempatan untuk belajar segala hal;
14. Ahmad Yani Mahendra dan Afriansah yang dengan baik hati mendoakan dan memotivasi saya.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan. Oleh karena itu, saya sangat berterima kasih terhadap semua pembaca untuk memberikan kritik dan saran untuk mengembangkan penulisan skripsi saya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 6 Agustus 2015
Penulis

Deni Insan kamil

ABSTRAK

Rentenir dan pedagang pasar memiliki tujuan penting dalam menjalankan bisnisnya yaitu mendapatkan keuntungan yang tinggi. Rentenir memberikan suku bunga yang tinggi dalam setiap peminjaman uang untuk memperoleh profit yang banyak, sedangkan pedagang pasar melakukan peminjaman uang kepada rentenir bertujuan untuk menunjang segala kebutuhan dasar keluarga dan menjadikannya uang modal untuk memperluas bisnis berdagangnya. Rentenir adalah langkah alternatif bagi pedagang pasar untuk mendapatkan peminjaman uang dengan mudah dan cepat.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data primer melalui observasi dan melakukan wawancara secara bertahap, sedangkan pengumpulan data sekunder peneliti memperolehnya dari buku, artikel, dan sumber internet. Dalam hal teknik analisis, penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh rentenir terhadap kesejahteraan pedagang pasar, serta memperoleh jawaban akan faktor-faktor yang menyebabkan pedagang pasar memilih rentenir sebagai langkah untuk melakukan peminjaman uang.

Hasil penelitian menenjukkan bahwa rentenir di pasar Legi Yogyakarta memiliki pengaruh terhadap kondisi kesejahteraan para pedagang pasar. Partisipasi rentenir dengan peminjaman uang berfungsi untuk menutup segala kekurangan kebutuhan para pedagang. Bisa dikatakan bahwa, meskipun rentenir memberikan bunga yang tinggi, akan tetapi mereka sedikit lebih membantu untuk mencukupi kondisi keuangan tersebut. Adanya uang sebagai alat pembayaran bisa dijadikan pedagang sebagi suatu hal yang dapat mengubah kondisi kesejahteraan mereka.

Kata Kunci: pedagang pasar, rentenir, kesejahteraan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN iii
HALAMAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN MOTO v
KATA PENGANTAR vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR TABEL xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah 3
C. Rumusan Masalah 10
D. Tinjauan Penelitian dan Manfaat Penlitian 11
E. Kajian Pustaka 12
F. KerangkaTeori 15
G. Metode Penelitian 19
H. Sistematika Pembahasan 26

BAB II GAMBARAN UMUM PASAR LEGI BUGISAN YOGYAKARTA
A. Profil Pasar Legi Bugisan 27
B. Lokasi Pasar Legi Bugisan 30
C. Kegiatan Pasar 31
D. Pedagang Pasar 32
a. Banguna Kios 33
b. Bangunan Los 35
c. Lapak 39
E. Fasilitas Pasar Legi Bugisan Sejarah Berdirinya 42
a. Fasilitas Kamar Mandi 43
b. Fasilitas Sumber Air 44
c. Fasilitas Kebersihan 45
d. Fasilitas Area Parkir 47

F. Pengelola Pasar 48
a. Lurah Pasar 50
b. Carik Pasar 50
c. Juru Pungut 50
d. Petugas Kebersihan 51
e. Petugas Keamanan 51
G. Rentenir Pasar Legi Bugisan 52

BAB III: PROFIL RENTENIR DAN PEDAGANG PASAR LEGI BUGISAN YOGYAKARTA

A. Pedagang Pasar Yang Meminjam Rentenir 55
B. Rentenir Pasar 61
C. Pola Hubungan Antar Pedagang Pasar dan Rentenir di Pasar Legi Bugisan 67
D. Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Legi Bugisan Yogyakarta 81
E. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pedagang Pasar Tergiur Melakukan Pinjaman Uang ke Rentenir di Pasar Legi Bugisan 91

BAB IV: PENUTUP

A. Kesimpulan 94
B. Saran-Saran 100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Pasar Legi Bugisan Yogyakarta tampak depan 28

Gambar 2 : Plang tulisan “Pasar Legi” di pintu masuk pasar 29

Gambar 3 : Peta Lokasi Pasar Legi Bugisan Yogyakarta 31

Gambar 4 : Bangunan kios bagian timur 34

Gambar 5 : Kondisi lorong los pasar..... 37

Gambar 6 : Wilayah los dari satu pedagang ke pedagang lainnya..... 37

Gambar 7 : Los pedagang ikan 38

Gambar 8 : Los pedagang daging ayam dan sapi..... 39

Gambar 9 : Pedagang pasar dengan lapaknya 40

Gambar 10 : Pedagang pisau dengan lapaknya..... 40

Gambar 11 : Kamar mandi umum tampak depan..... 44

Gambar 12 : Lorong kamar mandi umum..... 44

Gambar 13 : Sumur umum pasar Legi Bugisan 45

Gambar 14 : Tong sampah campuran (organik dan non organik)..... 46

Gambar 15 : Petugas kebersihan membersihkan setiap lorong pasar 47

Gambar 16 : Petugas kebersihan bak sampah 47

Gambar 17 : Juru parkir sedang menata motor di area parkir..... 48

Gambar 18 : Ruang petugas pasar Legi Bugisan Yogyakarta 49

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data dan jenis dagangan 36

Tabel 2 : Data diri pedagang 56

Tabel 3 : Data Nasabah dan Rentenir 58

Tabel 4 : Data Rentenir 62

Tabel 5 : Data status pekerjaan Rentenir 65

Tabel 6 : Data Nasabah Pasar Bugisan 75

Bagan 7 : Penghitung Pendapatan Pasar 81

Bagan 8 : Sistem peminjaman dan transaksi 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "*Pengaruh Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional: Studi di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta*", penulis menggunakan beberapa kata yang dapat menguraikan makna sebagai berikut:

Pengaruh :"Pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)."[3]

Rentenir :"Orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang; tukang riba; pelepas uang; lintah darat."[4] Dari makna tersebut suatu kegiatan renten adalah suatu bentuk aktifitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan memberikan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi pinjaman pokoknya jika cicilannya terlambat.

Kesejahteraan :"Sejahtera juga mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari berbagai gangguan. Ukuran kesejahteraan ekonomi inipun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi

[3] Tim Penyusun Kamus, *KBBI*, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: 1998), hlm. 23.

[4] *Ibid*., hlm. 107.

(skala usaha).”[5] Dalam pengertian ini dapat diambil penjelasan bahwa kondisi kesejahteraan pedagang bisa dilihat dari keseimbangan skala modal pemasukan dan pengeluaran dalam mengelola produk pasarnya.

Pedagang :”Seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa merubah bentuk dan tanggungjawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.”[6] Dalam penelitian ini pedagang berfungsi sebagai objek penelitian yang langsung berperan di lingkungan pasar.

Pasar Tradisional :”Pasar tradisonal merupakan wadah utama penjualan produk-produk kebutuhan pokok yang dihasilkan oleh para pelaku ekonomi bersekala menengah kecil serta mikro.”[7]

Pasar Legi Bugisan Yogyakarta merupakan salah satu pasar tradisional di Kota Yogyakarta yang masih diminati untuk memenuhi kebutuhan pokok dari masyarakat kota maupun desa. Pasar tersebut terletak di jalan raya Bugisan No. 128 wilayah kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. Pasar Legi Bugisan interaksi jual-belinya akan lebih ramai apabila bertepatan dengan hari pasaran yaitu Legi. Di pasar tersebut menjual berbaga macam kebutuhan

---

[5] *Memahami Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*, www.tamzis.com, 2014.

[6] http://balaipustaka.wordpress.com, 13/10/2014.

[7] Toya, I Nengah, SE, *Pasar Tradisional Versus Pasar Modern*, Senin, 14 Januari 2013, www.karangasemkab.go.id.

sehari-hari bagi masyarakat sekitar dengan harga yang terjangkau. Dalam lingkungan pasar, pasar Legi Bugisan Yogyakarta terbagi antara beberapa kios, semi-kios, dan los sehingga kondisi pasar tertata dengan rapi. Pasar Legi Bugisan Yogyakarta juga menyediakan beberaa fasilitas umum seperti penyediaan tempat sampah umum, kamar mandi umum, lahan parker, dan kantor pengurus untuk para pedagang dan pembeli dapat melakukan aktifitas secara nyaman.

Dari beberapa definisi diatas, skripsi ini merupakan penelitian yang mengkaji bagaimana perbuatan rentenir yang memberikan pengaruh terhadap kondisi kesejahteraan pedagang pasar tradisional. Dimana kegiatan rentenir tersebut adalah memberikan pinjaman dengan bunga besar yang dapat merubah skala permodalan para pedagang guna mencukupi omset penjualan mereka. Hal ini dapat memerikan dampak terhadap lingkup kesejahteraan para pedagang tradisional sehingga tidak berjalan dengan hasil yang memuaskan.

B. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli secara fisik disuatu tempat. Pasar menjual barang kebutuhan sehari-hari. Di pasar terjadi interaksi tawar-menawar antara penjual dan pembeli.

Pada masyarakat umum banyak yang memilih berdagang di pasar tradisional sebagai mata pencaharian mereka. Hal itu dikarenakan pasar terdapat dimana-mana mulai dari setiap kecamatan, kabupaten, provinsi pasti terdapat pasar tradisional. Namun di dalam lingkup pasar tersebut masyarakat

tidak hanya berdagang menjual barang-barang tradisional, banyak pula bermacam kegiatan yang dilakukan di pasar sebagai mata pencaharian bagi masyarakat sekitar.

> "Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerinta h Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. Pengertian diatas berdasarkan Perpres No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinanaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern."[8]

Pasar tradisional telah menfasilitasi berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Dimana para pedagang telah menyediakan lahan kebutuhan sehari-hari penduduk di sekeliling pasar dengan harga yang terjangkau. Para konsumen dengan mudah memilih dan menawar untuk mendapatkan barang kebutuhan pilihannya. Sementara itu para pedagang menarik perhatian para konsumen dengan memberikan berbagai penawaran dari omset penjualannya. Hubungan timbal balik ini tentunya digunakan para pedagang untuk mendapatkan hasil keuntungan dari penjualannya. Namun disisi lain, kondisi kestabilan harga yang tidak menentu dapat memicu kerugian terhadap para pedagang itu sendiri. Hal ini yang membuat resah para pedagang pasar tradisional kesulitan mendapatkan keuntungan yang mereka harapkan. Tidak hanya itu, faktor dari para pedagang pasar tradisional dengan kondisi perekonimian di bawah rata-rata juga menyebabkan tersendatnya keuntungan berdagang yang mereka

[8] Undang-Undang Perpres No. 112 Tahun 2007 *tentang Penataan dan Pembinanaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*, hlm. 17.

dapatkan. Dari kondisi ini, para pedagang berusaha mencari solusi yang mudah dan cepat untuk meningkatkan omset penjualan mereka sehingga mereka mendapatkan keuntungan banyak. Salah satu jalan yang mudah dan cepat yaitu melalui pinjaman kredit rentenir.

Rentenir adalah seseorang yang melakukan kegiatan renten. Mengutip tulisan dalam media cetak "Kompasioner", Dodi Rustandi, yang berjudul "*Bank Syariah Pupus Praktik Renten*": "Renten atau kegiatan renten adalah suatu aktifitas dimana seseorang meminjamkan uang dengan bunga yang berlipat-lipat yang memungkinkan bunga tersebut melebihi pinjaman pokoknya jika cicilannya terlambat."[9]

> "Dalam perjalanan sejarah manusia, praktek melepaskan uang dengan bunga tinggi dan jangka waktu yang relatif pendek ini sudah terjadi lama.**Wayne A. M Visser** dan **Alastair McIntosh** (1998: 175 – 189) dalam *A Short Review of the Historical Critique of Usury* menjelaskan bahwa praktek riba setidaknya sudah berjalan sejak empat ribu tahun yang lalu dan selama sejarah itu pula, praktek ini dikutuk, dilarang, dihina dan dihindari. Kita biasa mengenalnya dengan riba (rente) atau pelepasan uang. Sedangkan orang yang melepaskan uang disebut rentenir."[10]

Dalam prakteknya, rentenir memberikan fasilitas kemudahan untuk para nasabahnya. Mereka menjadikan masyarakat ekonomi kelas bawah sebagai incaran dengan mudah. Sistem rentenir yang diterapkan adalah sistem kepercayaan satu sama lain. Seperti halnya kedekatan intens perilaku rentenir yang mereka lakukan di lingkungan pasar. Para rentenir menjadikan kondisi pedagang yang dalam kesulitan penambahan modal omset dagang mereka

---

[9] Ers, "*Belajar dari Rentenir*", http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/11/belajar-dari-rentenir-339872.html

[10] Roman Rendusara, "*Rentenir dan Lemahnya Hukum Perbankan Indonesia*", http://hukum.kompasiana.com/2012/07/20/rentenir-dan-lemahnya-hukum-perbankan-indonesia-472787.html

sebagai peluang menjadi nasabahnya. Pengaruh tersebut dapat menarik pedagang supaya mereka tergiur dengan rentenir untuk melakukan pinjaman uang. Hal itu dikarenakan rentenir menawarkan kepada pedagang proses yang sangat mudah seperti halnya peminjaman secara fleksibel, untuk transaksi dimana saja bisa tidak harus menggunakan jaminan yang membuat pedagang ketika ingin meminjam uang harus susah payah mengurus persayaratan pinjaman uang, tinggal bagaimana kesepakatan antara rentenir dengan pedagang untuk mendapatkan uang tersebut. Mereka melakukan sebuah transaksi dengan didasari rasa saling percaya satu sama lain. Tanpa disadari, rentenir bisa sekaligus sebagai "agen perkembangan" karena telah menopang dinamika perdagangan dan mencukupi kelangkaan uang tunai masyarakat.[11]

Pengamat ekonomi dari Universitas Negeri Medan, M Ishak, mengatakan, tingginya kebutuhan masyarakat akan dana atau pembiayaan terutama untuk modal usaha, membuat rentenir masih akan tumbuh pesat tahun 2014 ini. Selain karena mudah mencairkan dananya, "banyaknya prosedur perbankan menjadi faktor utama yang membuat masyarakat "ogah" mengandalkan bank dalam hal pembiayaan."[12]

Dalam hal ini, modal usaha yang dianggap oleh para pedagang pasar dapat meningkatkan tingkat pendapatannya dalam jangka pendek sulit untuk diwujudkan. Hal itu dikarenakan para pedagang harus bisa mengembalikan uang pinjaman semula dan ditambah beserta bunganya. Jika kalkulasi

---

[11] Nugroho, Heru. *Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001). Hlm.23.

[12] Elvidaris simamora, "*Rentenir Akan Tumbuh Pesat*", http://medanbisnisdaily.com/news/read/2014/02/05/77027/rentenir_akan_tu mbuh_pesat/#.VEPc6_ldWil.

pendapatan pedagang pasar tidak bisa mencapai target yang diharapkan, tentunya hal ini hanya akan membebankan para pedagang pasar (pendapatan di bawah rata-rata), sehingga sulit tercapainya kesejahteraan pedagang pasar yang ingin diwujudkan.

”Modal itu sendiri adalah sebagai hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut.”[13] Modal merupakan sebuah pondasi awal dalam melakukan sebuah usaha. Kestabilan modal yang dimiliki oleh pedagang tentunya akan berpengaruh terhadap keuntungan yang didapatkan. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat setempat, modal yang dikeluarkan akan meningkat guna melengkapi barang-barang produksi.

> “Sumber modal antara lain: modal sendiri, yang merupakan modal yang diperoleh dari si pemilik usaha tersebut, berasal dari tabungan, saudara, hibah, sumbangan dan lain sebagainya. Modal pinjaman yang berasal dari pinjaman perbankan atau lembaga keuangan lainnya. Sedangkan modal lainnya berasal dari lembaga keuangan tidak resmi seperti rentenir, lintah darat dan peretas uang.”[14]

Di berbagai tempat misalnya banyak para pedagang yang berusaha menjadikan rentenir sebagai sumber permodalan mereka. Akan tetapi hal itu malah memperburuk kondisi keuangan mereka. Seperti halnya keberadaan rentenir di sejumlah pasar tradisional di beberapa daerah.

Di Kabupaten Tangerang sudah memprihatinkan para pedagang. Nilai bunga pinjaman yang tinggi membuat para pedagang kerap merugi.[15] Di

---

[13] Sulistiyono.SE, *“Sumber Modal”*, http://ilmumanajemen.wordpress.com/2009/01/17/sumber-modal/.

[14] Toti Indrawati dan Indri Yovita, *“Analisi Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisioanl Di Kota Pekanbaru”*, Jurnal Ekonomi, Volume 22, Nomor 1 Maret 2014.

[15] Koko, *“Rentenir Resahkan Pedagang Pasar Tradisional”*,http://www.bidikkasus.com/rentenir-resahkan-pedagang-pasar tradisional/.

daerah lain di Kecamatan Sudimoro yang berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek, pasar di Kecamatan Bandar dan Tegalombo yang berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo, dan pasar di Kecamatan Donorojo yang berbatasan dengan Jawa Tengah banyak terjadi praktek simpan pinjam rentenir yang berkedok KSP (Koperasi Simpan Pinjam). Hal itu sebenarnya meresahkan masyarakat karena bunga yang ditetapkan tinggi dengan bunga pinjaman yang dikenakan rata-rata di atas 10 persen. Ditambah lagi jika terkena denda keterlambatan dari jatuh tempo angsuran.[16] Berikutnya, lantaran keterdesakan ekonomi keluarga dan ingin menambah modal usaha dagang, setiap hari rumahnya selalu didatangi seorang tamu yang sama. Tamu itu datang untuk menagih utang beserta bunga sebesar 20% per hari. Nasib yang sama juga dialami rekan – rekan sesama pedagang di pasar tradisional. Mereka merasa terbeban dengan bunga yang terlalu tinggi itu.[17]

Dari beberapa kasus menunjukan bahwa pinjaman kredit terhadap rentenir hanya dapat memberi solusi dalam jangka pendek. Jangka pendek yang dimaksud adalah akses peminjaman yang dilakukan sangat cepat. Rentenir akan selalu ada dimana para pedagang membutuhkan sebuah pinjaman permodalan berdagang. Proses yang cepat itu dianggap para pedagang dapat mendapatkan modal usaha dengan mudah sehingga dapat melengkapi omsetnya. Namun kenyataannya dalam kasus tersebut nilai bunga yang tinggi dari peminjaman tersebut sangat menjerat kondisi keuangan para

---

[16] Ishomudin, *"Pacitan Razia Rentenir Pasar*", https://id.berita.yahoo.com/pacitan-razia-rentenir-pasar-094522853.html.

[17] Roman Rendusara, *"Rentenir dan Lemahnya Hukum Perbankan Indonesia",* http://hukum.kompasiana.com/2012/07/20/rentenir-dan-lemahnya-hukum-perbankan-indonesia-472787.html.

pedagang. Nilai pendapatan yang lebih rendah dari pada nilai bunga ditambah dengan nilai awal peminjaman kreditnya membuat para pedagang kerap merugi. Di sisi lain, berdasarkan perspektif islam, salah satu pemahaman tentang unsur riba yaitu terdapat dalam Al Qur'an surat Ali Imran ayat 130:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُواْ ٱلرِّبَوٰٓاْ أَضۡعَٰفٗا مُّضَٰعَفَةٗۖ
وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ١٣٠

> *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir."* (Qs. Ali Imran [3]: 130)."[18]

Praktek pinjaman kredit yang dilakukan oleh rentenir mengandung unsur riba. Dimana dalam setiap peminjaman dikenakan bunga yang tinggi sehingga dapat merugikan bagi nasabahnya. Dari penjelasan Quran Surat Ali-Imran ayat 130 diharapkan dapat membantu pembaca dalam pemahaman tentang hukum praktek peminjaman kredit melalui rentenir agar dihindari karena hal itu merupakan suatu sikap yang diharamkan oleh Allah SWT. Menurt studi Heru Nugroho, saat ini sejumlah studi diselenggarakan untuk meneliti lembaga finansial informal. Menurut laporan bank dunia, lembaga-lembaga informal masih memegang peran penting di negara-negara berkembang, khusunya pedesaan.[19]

---

[18] Al-Imran (3):130.
[19] Nugroho, Heru. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, hlm. 18.

Dari beberapa pernyataan dan fenomena yang terjadi di berbagai wilayah perdagangan pasar, penulis tertarik untuk menganalisis hubungan ketertarikan antara pedagang dengan peminjaman yang memakai bunga tinggi tersebut. Sehingga nantinya dapat disimpulkan seberapa pengaruh terhadap masing-masing kondisi kesejahteraan pedagang tersebut. Oleh karena itu penulis melakukan sebuah penulisan skripsi tentang *"Pengaruh Rentenir terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional: Studi di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta"* dimana Pasar Legi Gabusan merupakan sentra pasar tradisional yang berdekatan dengan pusat kota. Dimana wilayah kota menawarkan berbagai pilihan dalam menunjang penambahan modal usaha pedagang pasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rentenir terhadap kesejahteraan pedagang pasar tradisional di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta?
2. Mengapa para pedagang tradisional di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta tergiur melakukan peminjaman uang melalui rentenir ?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka, penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan pedagang pasar tradisional di Pasar Legi Bugisan Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan para pedagang pasar tradisional dalam menentukan peminjaman melalui kredit rentenir

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pedagang sebagai bukti bahwa permodalan yang mereka lakukan melalui pinjaman kredit rentenir bukanlah satu usaha jalan pintas yang menjanjikan untuk mendatangkan kesejahteraan pendapatan pedagang di pasar dalam meningkatkan pemasukan produk modal dagang.
2. Bagi rentenir untuk mengevaluasi system pinjeman kredit yang tidak memberlakukan peraturan penambahan bunga yang sangat tinggi sehingga memberikan pengaruh yang lebih buruk untuk keberlangsungan kesejahteraan pedagang di pasar.
3. Bagi masyarakat umum penelitian ini berguna untuk memberikan uraian bahwa pinjaman kredit rentenir memberikan dampak buruk dimana bunga yang menghasilkan kerugian yang besar dan tidak sebanding dengan awal modal pinjaman.

4. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk memberikan peninjauan tentang praktek rentenir yang dilakukan di lingkungan pasar tradisional.
5. Bagi masyarakat Islam penelitian ini berguna untuk memberikan penjelasan tentang hukum riba yang berlaku pada praktek rentenir sebagaimana hal itu merupakan hal yang tidak diperbolehkan dalam agama Islam.

F. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan tinjuan pustaka ke beberapa penulisan skripsi yang pernah dilakukan sebelumnya. Penulisan skripsi yang pertama yaitu berjudul "*Rentenir dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi Tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede)*" yang ditulis oleh Anisa Qodarini NIM. 08720019 tahun 2013, mahasiswi fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.[20] Dalam penelitian ini penulis menjadikan rentenir sebagai objek penelitian dimana didalamnya terdapat interaksi sosial nasabah (pedagang) di pasar Legi Kotagede sebagai subjek penelitiannya. Penelitian tersebut terfokus pada rentenir yang berusaha mempertahankan nasabah (pedagang) agar tetap memilih pinjaman kredit rentenir untuk mengatasi keuangan mereka. Para rentenir mempertahankan kefleksibilitas syarat serta proses pembayaran

[20]Qodarini, Anisa. *Rentenir dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi Tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede*. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2013), skripsi tidak diterbitkan. http://digilib.uin-suka.ac.id/7408/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf

terhadap nasabahnya. Perilaku ini ditunjukkan juga dengan adanya interaksi intens antara rentenir dan pedagang di Pasar Legi Kotagede.

Penulisan skripsi yang kedua yaitu berjudul "*Dampak Pinjaman Kredit Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Tradisional Pakan Selasa Kecamatan IV Koto Kabupaten Agama*)".[21] Penelitian ini ditulis oleh Juwita Fajar Hari (305.177) jurusan Ekonomi Islam fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang pada tahun 2009 M/1430H. Dalam penelitian ini penulis meneliti skala perbandingan antara pedagang pasar tradisional yang melakukan pinjaman kredit rentenir dan pedagang pasar tradisional yang tidak melakukan pinjaman kredit rentenir. Dari hal tersebut peneliti dapat melihat kondisi kesejahteraan para pedagang pasar tradisional dan kemudian peneliti melakukan sebuah penarikan kesimpulan dari sebuah pandangan ekonomi islam terhadap praktek rentenir yang dilakukan. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu munculnya perilaku konsumtif yang menjadi pemicu para pedagang semakin terjerat oleh lingkaran setan hutang *rent.* Dampak positif yaitu rentenir biasanya datang langsung ke pasar untuk menawarkan jasanya, maka para pedagang mempunyai akses yang mudah untuk membuat omset yang besar melalui modal dari pinjaman kredit tersebut.

---

[21]Hari, Juwita Fajar. *Dampak Pinjaman Kredit Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Tradisional Pakan Selasa Kecamatan IV Koto Kabupaten Agama*, (Padang: Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol 2008), skripsi tidak diterbitkan. http://www.docstoc.com/docs/32878191/ Dampak-rentenir-terhadap-pedagang-pasar-tradisional

Kajian pustaka yang ketiga yaitu sebuah tesis yang berjudul "*Profil Praktik Pelepas Uang (Rentenir) Dalam Masyarakat Transisi: Studi Kasus di Kartasura Kabupaten Sukoharjo*".[22] Penulisan ini di susun oleh Khudzaifah Dimyati, seorang mahasiswi dari program studi Ilmu Hukum Universitas Diponegoro Semarang pada tahun 1997. Dalam penulisan ini berisi tentang profil pelepas uang (rentenir) yang sangat diminati oleh masyarakat dibandingkan dengan program yang ditwarkan oleh pemerintah. Sistem cara peminjaman yang secara terang-terangan dan sembunyi-sembunyi menjadi pilihan alternative bagi masyarakat. Sebagaimana hal ini tidak terlepas dari budaya ekonomi masyarakat itu sendiri.Dari ketiga penulisan skripsi, penulis menjadikan sebagai tinjauan pustaka untuk melihat masing-masing karakteristik penulisan. Penulisan skripsi yang pertama fokus pada usaha rentenir untuk mempertahankan nasabah (pedagang) dalam sebuah interaksi intens. Penulisan skripsi yang kedua fokus pada pendapatan dan keuntungan para pedagang setelah dan sebelum melakukan pinjaman kredit rentenir. Dan penulisan yang ketiga focus pada profil pelepas uang (rentenir) dalam masyarakat transisi. Maka penulisan skripsi ini mencoba menganalisis pengaruh rentenir terhadap kesejahteraan para pedagang pasar tradisional. Dimana kesejahteraan tersebut digali melalui seluk beluk kondisi lingkungan para pedagang dalam menunjang permodalan dagang mereka. Penulis melakukan sebuah studi kasus di pasar tradisional dengan mengambil wilayah

[22] Dimyati, Khudzaifah. *Profil Praktik Pelepas Uang (Rentenir) Dalam Masyarakat Transisi: Studi Kasus di Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. (Semarang: Universitas Diponegoro 1997), skripsi tidak diterbitkan. http://eprints.undip.ac.id/12948/

Pasar Legi Bugisan Yogyakarta. Dimana wilayah tersebut mempunyai faktor kondisi dan lingkungan berbeda dari penulisan skripsi yang sebelumnya.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Rentenir

"Rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada nasabahnya dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga."[23] Dalam hal ini ada tiga bagian penting sebagai bahan diskusi untuk mempelajari praktek rentenir sebagai fenomena di lingkungan masyarakat:[24]

a. Uang

"Uang adalah sarana penting dalam aktivitas ekonomi baik dalam masyarakat kapitalis atau masyarakat transisional, seperti di daerah pedesaan. Seperti ditegaskan oleh para ekonom, uang adalah sarana rasional untuk transaksi ekonomi, tetapi secara sosiologis praktek-praktek penggunaan uang dapat juga menciptakan kondisi alienasi diantara warga masyarakat. "

b. Rentenir

"Rentenir adalah orang yang meminjamkan uang kepada masyarakat dalam rangka memperoleh profit melalui penarikan bunga. Dari segi sosiologisnya, seorang peneliti akan mampu menjawab perihal pihak manakah yang diperuntungkan dari praktek rentenir tersebut apabila mengetahui segi lapisan sosial para rentenir dan nasabahnya berasal."

c. Hubungan aktivitas rentenir dengan perkembangan komersial

"Dalam konteks ini, praktek-praktek rentenir akan di deskripsikan secara detail. Apakah praktek rentenir menyebabkan kemiskinan masyarakat melalui "perhambaan bunga" atau praktek mereka justru erangsang aktivitas ekonomi di pedesaan. Hal ini dapat dijadikan bahan diskusi lebih lanjut sehingga tabir *streo type* negative rentenir akan dapat dijawab tidak dengan dugaan tetapi dengan bukti konkret."

---

[23] Nugroho, Heru. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, hlm. 18.
[24] *Ibid.*, hlm 17.

2. Sejarah perkembangan rentenir di Indonesia

"Pada tahun 1929 telah terjadi depresi dalam hal penggunaan uang dalam masyarakat sehingga meningkatkan aktivitas komersial meningkat. Hal itu mengakibatkan terjadinya kelangkaan uang di daerah pedesaan. Akibatnya frekuensi praktek-praktek rentenir dan bentuk kredit yang lain meningkat, baik itu kredit formal maupun informal. Dalam rangka mengatasi akibat negatif dari praktek rentenir pemerintah Hindia Belandaa mendirikan bank-bank di pedesaan. Walaupun kebijakan ini ditempuh tidak menyurutkan praktek-praktek rentenir. Para rentenir tersebut meliputi orang-orang Cina, Arab, dan India (Chety) dan hanya beberapa dari mereka adalah etnis pribumi."

"Pada era pasca penjajahan Indonesia, pemerintah Indonesia menerapkan beberapa kebijakan untuk mengintegrasikan ekonomi subsisten di pedesaan ke dalam ekonomi nasional melalui pembangunan masyarakat desa. Dalam rangka mengembangkan sector ini, beberapa kredit dengan bunga rendah telah ditawarkan oleh bank-bank pemerintah. Namun ada kesulitan untuk mengambil kredit ini yaitu persyaratanadministrasi yang rumit. Kondisi seperti ini memicu para rentenir untuk mmenawarkan jasa kredit, meskipun dengan bunga yang tinggi, tanpa prosedur yang njlimet."[25]

3. Persepsi masyarakat terhadap peminjaman uang kepada rentenir

"Dalam komunitas pedesaan Jawa, hutang merupakan tindakan sosial yang memiliki konotasi negatif dan cenderung tabu dibicarakan. Sebab, hutang bisa menjadi indikasi ketidakmampuan financial seseorang dalam suatu periode, oleh karena itu sangat berpengaruh pada status sosial seseorang. Dalam hal ini, transaksi-transaksi yang melibatkan peminjaman uang terjad i di komunitas-komunitas desa, dan transaksi-transaksi tersebut dilakukan dalam institusi-institusi financial informal yang bervariasi."[26]

"Dalam literature ekonomi dan sosiologi pembangunan, bunga yang tinggi dalam pasar kredit informal dipedesaan di Negara-negara berkembang sering diinterpretasikan sebagai ekspresi keterbelakangan. Aktivitas rentenir memiliki etos "memperoleh uang sebanyak mungkin", dicurigai sebagai penyebab terjerumusnya petani dan pengusaha kecil dalam "perangkap hutang" yang akan membawa pada perbudakan bunga. Situasi ini

[25] Nugroho, Heru. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, hlm. 35.
[26] *Ibid*., hlm 13.

dianggap tercipta oleh perilaku rentenir, yang dilakukan dengan cara memelihara ketergantungan nasabah terhadapnya, sehingga mereka daapat membawa nasabah pada perangkap hutang. Cara untuk menjamin ketergantungan ini adalah melalui strategi "Interest Forever, Capital Never", berarti bunga diwajibkan dibayar dalam setiap cicilan, baki kredit dibayar belakangan. Jadi hubungan diantara keduanya bersifat exploitatif."[27]

Ada beberapa argumen yang mendasari terjadinya kredit yang ditawarkan oleh rentenir lebih populer dan atraktif dari pada agen-agen pemerintah:

a. Lembaga-lembaga informal lebih atraktif dalam berpraktek mencari nasabah dari pada lembaga-lembaga formal. Rentenir lebih fleksibel dalam menjalankan prakteknya bahkan mengembangkan hubungan personal dengan nasabah.

b. Rentenir dapat mengatasi "problem kepercayaan" yang dihadapi oleh warga masyarakat yang tidak familiar dengan prosedur sistem legal.

"Praktek rentenir bisa dijadikan sebuah langkah untuk memperlajari sebuah fenomena empiris, dan menyajikan studi kasus dengan menunjukkan bagaimana sumbangan rentenir dalam ekspansi ekonomi pasar dalam masyarakat Jawa."[28]

"Praktek praktek rentenir tidak hanya memberikan dukungan financial terhadap aktivitas perdagangan kecil tetapi juga perdagangan dengan skala besar. Tanpa aktivitas rentenir para pedagang kecil dapat bangkrut dan aktivitas perdagangan besar akan mengalami stagnasi. Rentenir adalah agen kapitalis yang aktivitasnya untuk mencari profit."

Dari hal tersebut terdapat dua kesimpulan sebagai berikut:

a. Rentenir sebagai "lintah darat" karena menarik bunga yang tinggi.
b. Rentenir sebagai "agen perkembangan" karena menopang dinamika perdagangan dan mencukupi uang tunai masyarakat.[29]

Dalam beberapa penjelasan tentang rentenir tersebut, penulis melihat bahwa adanya suatu sikap yang ditimbulkan oleh individu (pedagang) untuk mengambil upaya yang mudah dalam meningkatkan profit dagang mereka.

---

[27] *Ibid*., hlm 14.
[28] Nugroho, Heru. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, hlm. 17.
[29] *Ibid*., hlm 36.

Bagi mereka uang merupakan nilai yang sangat tinggi dalam membantu meningkatkan kualitas ekonomi mereka. Berikut ini ada penjelasan tentang *Homo Economicus* dan teori neo-klasik:

> *"Homo Economicus* yang diperkenalkan oleh Smith, dimana individu selalu berfikir berdasarkan kepentingan untung-rugi dalam bertindak. Smith mengakui bahwa keseimbangan pasar dan social sebagai hasil spontan dari aktivitas *profit-maximazing*."[30]

> "Teori neo-klasik sebagai simplifikasi psikologi yang menganggap bahwa setiap individu bertindak secara instrumental, rasional dan memaksimalkan-profit.Teori ini mengambil begitu saja suatu anggapan bahwa motivasi ekonomi sebagai basis dari tindakan sosial."[31]

Dalam penjelasan diatas, peran manusia sebagai makhluk hidup tidak terlepas dari yang namanya kehidupan berekonomi. Manusia sebagai mahluk ekonomi (*Homo Economicus*) pada hakekatnya mengarah kepada pencapaian kemakmuran/kesejahteraan. Kemakmuran menjadi tujuan sentral dalam kehidupan manusia secara ekonomi. *Homo Economicus* adalah sebutan orang awam terhadap mereka yang senantiasa berorientasikan perihal profit, produktivitas, modal, dan hal-hal yang berbau materi lainnya.

Oleh karena itu kita sering mengukur kesejahteraan dari sisi fisik atau ekonomi. Terdapat berbagai perkembangan pengukuran tingkat kesejahteraan dari sisi fisik sebagai berikut:

> "Human Development Index (Indeks Pembangunan Manusia), Physical Quality Life Index (Indeks Mutu Hidup); Basic Needs (Kebutuhan Dasar); dan GNP/Kapita (Pendapatan Perkapita). Ukuran kesejahteraan ekonomi inipun bisa dilihat dari dua sisi, yaitu konsumsi dan produksi (skala usaha). Dari sisi konsumsi maka kesejahteraan bisa diukur dengan cara menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau

[30] Nugroho, Heru. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, hlm. 37.
[31] *Ibid*., hlm. 37.

sebuah keluarga untuk kebutuhan sandang, pangan, papan, serta kebutuhan lainnya dalam waktu atau periode tertentu."[32]

Adapun menurut (Lipsey,1991) pendapatan terbagi dua macam:[33]

a. Pendapatan perorangan

Pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

b. Pendapatan disposible

Merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara seseorang mengumpulkan dan menganalisis data. Metode penelitian dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan prosedur yang sah dan terpercaya sesuai kaidah ilmiah.

---

[32] *Cara memperoleh pendapatan*, http://www.tamzis.com/content/view/9/9/, 15/10/2014.

[33]Hari, Juwita Fajar. *Dampak Pinjaman Kredit Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Tradisional Pakan Selasa Kecamatan IV Koto Kabupaten Agama*, (Padang: Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol 2009), hlm., 40.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar tradisonal Legi Bugisan Yogyakarta. Pasar tersebut terletak di jalan raya Bugisan no. 128 kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta. Penulis memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan penulis sering melakukan aktifitas di pasar tersebut. Kondisi tersebut memberikan akses kemudahan untuk berinteraksi terhadap pedagang dan rentenir pasar.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunkan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu metode dengan pengkajian kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.[34] Oleh karena itu, penulis menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara, gambar, foto, rekaman, dan kutipan-kutipan lainya kemudian mendeskripikannya menjadi sebuah analisis yang terstruktur.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a) Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Informan

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data akurat sesuai dengan kondisi dan peristiwa yang terjadi di tempat penelitian.

[34] Dr. Uhar Suharsaputra, M.Pd, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 181.

Dalam hal ini subyek penelitian adalah pedagang dan rentenir di pasar Legi Bugisan. Peneliti mengambil lima pedagang pasar yang melakukan peminjaman uang kepada rentenir dan lima rentenir pasar yang beraktifitas setiap harinya di pasar Legi Bugisan Yogyakarta. Peneliti melakukan pendekatan secara intensif kepada informan tersebut. Peneliti memulai langkah perbincangan kepada informan untuk meminta ijin untuk melakukan wawancara ke bahan diskusi utama. Peneliti mengambil informan yang sudah dikenal sebelumnya di pasar tersebut. Sehingga memudahkan untuk melakukan pendekatan secara intensif melalui media wawancara.

b) Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian skripsi di sini yaitu pengaruh rentenir terhadap kesejahteraan para pedagang pasar tradisional di Pasar Legi Bugisan. Kesejahteraan dalam penulisan skripsi ini digali melalui kondisi lingkungan perekonomian dan sosial prabadi para pedagang dimana memunculkan faktor-faktor peminjaman terhadap rentenir. Dan hal itu tentunya berkaitan erat dengan sikap manajemen permodalan mereka untuk mendapatkan profit yang lebih banyak.

c) Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data penelitian dan sebagai bahan kelengkapan penelitian, penulis memperoleh data, informasi, petunjuk, dan sebaginya, dengan menggunkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi yaitu sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta "merekam" perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.[35] Pertama, penulis melakukan observasi dengan mengamati dan memahami kondisi lingkungan wilayah pasar tersebut. Kedua, penulis melihat proses aktivitas di pasar tersebut. Dan yang ketiga penulis fokus pengamatan pada pola interaksi antara pedagang dan rentenir di pasar tersebut.

b) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk sesuatu tujuan tertentu.[36] Wawancara dalam penulisan skripsi ini merupakan teknik untuk mendapatkan data primer. Dimana penulis melakukan wawancara secara bertahap

[35] *Ibid*., hlm. 131.
[36] Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 117.

terhadap informan. Wawancara bertahap ini dilakukan dalam waktu tempo yang sering, dan jika dirasa data sudah diperoleh, penulis melakukan wawancara dalam tempo waktu yang jarang sebagai kelengkapan data.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.[37] Penulis melakukan dokumentasi melalui media camera, dan type record. Hal ini dimaksudkan penulis agar penelitian yang dilakukan memiliki bukti nyata bahwa proses penelitian yang dilakukan benar adanya. Sehingga bisa menjadikan keakuratan data terhadap data tertulis.

d) Teknik Validitas Data: Triangulasi

"Validitas merupakan penekanan sebuah interpretasi. Kemampuan menggambarkan temuan kebenaran. Dalam term validitas dipresentasikan analisis, kemudian cerminan yang diperlukan *pertama*, adanya pengaruh yang kuat dari desain penelitian dan pendekatan analisis. *Kedua* yaitu adanya konsistensi temuan, untuk contoh, hasil analisis dapat digunakan oleh lebih dari satu peneliti. *Ketiga* yaitu hasil yang di presentasikan luasannya mewakili secara keseluruhan dan berkaitan. K*eempat* yaitu menggunakan data asli yang memadai. Adapun cara lain menggambarkan validitas triangulasi data yaitu data akan dikumpulkan melalui sumber majemuk untuk memasukan data pengamatan, wawancara, dan diskusi terfokus."[38]

[37] *Ibid*., hlm. 143.
[38] Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta CV: 2013), hlm 97.

e) Analisis Data

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman (1994:16-17) reduksi data bisa berwujud pembuatan ringkasan, pembuatan kode, penelusuran tema, dan penulisan memo yang bisa berlangsung terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir menjadi tersusun secara lengkap.[39]

Dalam hal ini peneliti memilah dan memilih dari keseluruhan data, dengan kata lain mengambil bagian data yang hanya relevan dengan tema yang diambil oleh peneliti dan menyisihkan bagian data yang tidak berhubungan dengan garis besar dari isi penelitian. Dari hal tersebut, peneliti dimungkinkan dapat memahami bagian data yang kurang agar bisa dijadikan upaya penyempurnaan dalam proses analisis data. Peneliti mengkategorikan pernyataan-pernyataan informan kedalam tema yang telah ditentukan oleh penulis. Hal ini dilakukan agar penulisan skripsi ini terfokus pada satu tema saja dan memudahkan penulis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

[39] Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 7.20.

2. Penyajian data

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi (1993: 220-223), beberapa tahap dalam penyajian data yaitu:[40]

a. Merencanakan garis besar mengenai kerangka piker peneliti.
b. Memberikan informasi mengenai desain dan atau setidak-tidaknya tujuan penelitian.
c. Menentukan kelompok pembaca yang akan dijangkau.
d. Menggunakan kalimat yang pendek.
e. Mencantumkan contoh-contoh spesifik.
f. Melakukan penulisan sebagaimana adanya data, tanpa tergesa-gesa untuk mengubah atau memperbaikinya.
g. Minta masukan teman-teman yang mempunyai keahlian atau kepedulian yang relevan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.[41] Dalam hal ini penulis dapat meninjau kembali hasil akhir dalam penulisan apabila terdapat beberapa hal-hal yang tidak seharusnya di masukan kedalam analisis keseluruhan. Sehingga didapatkan hasil yang sempurna dalam mencapai tujuan pembelajaran.

---

[40] *Ibid*., hlm. 7.21.

[41] Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 7.24.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika pembahasan yang terbagi dalam empat bab.

Bab I merupakan sebuah pendahuluan penulis untuk dijadikan acuan ke tahap pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat penjelasan tentang kondisi lingkungan pasar yang menjadi objek penulisan dalam skripsi ini. Disini akan dibahas unsur-unsur informasi yang berkaitan dengan Pasar Legi Bugisan Yogyakarta. Dalam bab ini juga berisi tentang landasan teori penulisaan skripsi ini secara umum. Dimana teori ini berkaitan dengan objek penulisan skripsi ini. Teori akan digunakan sebagai pondasi analisis pembahasan.

Bab III berisi tentang pembahasan dalam menganalisis pengaruh rentenir terhadap kesejahteraan pedagang tradisional di Pasar Legi Bugisan. Penulis akan menggunakan teori utama untuk menganalisis dalam bab ini. Setelah itu penulis juga menjabarkan beberapa faktor-faktor yang mendorong para pedagang melakukan pinjaman kredit terhadap rentenir.

Bab IV memuat tentang penutup yang berisikan kesimpulan penulis dan saran dari keseluruhan analisis dalam penulisan skripsi ini.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Pasar Legi Bugisan Yogyakarta merupakan sebuah pasar tradisional yang menyediakan berbaga ikebutuhan dasar kehidupan sehari-hari yang sangat ramai aktifitasnya terutama saat hari pasaran Legi. Di Pasar ini banyak berbagai aktifitas individu yang digunakan sebagai tempat mata pencaharian. Aktifitas yang paling menarik di pasar ini yaitu antara pedagang pasar dan rentenir pasar.

Pedagang di pasar Legi Bugisan Yogyakarta ini mayoritas adalah wanita yang berumur antara 39 tahun hingga 60 tahun. Pada dasarnya, para pedagang ini memiliki latar belakang perekonomian dalam kategori menengah kebawah. Dimana,kondisi ekonomi keluarga pas-pasan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun untuk melakukan perluasan bisnis berdagang mereka. Mereka mengaku memiliki kendala dalam mengembangkan usaha perdagangannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Kendala yang paling utama adalah modal usaha.

Dalam hal ini, rentenir pasar muncul sebagai alternative utama yang dapat membantu memecahkan masalah keuangan para pedagang pasar. Rentenir pasar Legi Bugisan Yogyakarta telah beroperasi melakukan bisnis peminjaman uang di pasar tersebut terdata minimal beroperasiantara 7 tahun dan paling lama 15 tahun. Mayoritas rentenir pasar berasal dari wilayah yang tidak jauh dari lingkungan pasar. Mereka terjun kedalam

bisnis rentenir karena adanya kesempatan yang terbuka luas dan adanya suatu ketidak sengajaan. Hal yang dimaksud ketidak sengajaan itu adalah, para rentenir ini sebelumnya telah memiliki bisnis dagang di pasar tersebut. Mereka melihat beberapa pedagang merasa resah karena kesulitan mendapatkan uang pinjaman yang cepat dan mudah. Dari hal itu, para rentenir ini melihat kesempatan yang bisa mendapatkan keuntungan besar bagi dirinya dengan cara memberikan uang pinjaman dengan menarik bunga yang tinggi.

Hubungan para pedagang dan rentenir pasar ini terbentuk karena adanya intensitas pertemuan yang tinggi. Mereka beraktifitas setiap harinya mulai pukul 06.00 pagi hingga pukul 12.00 siang. Para rentenir pasar memperluas bisnisnya melalui interaksisosial kepada setiap pedagang. Mereka bertegur sapa agar mudah timbulnya rasa keakraban satu sama lain. Begitu pun pedagang pasar juga melakukan suatu hubungan sosial yang sama agar mereka diberikan kesempatan mudah untuk melakukan peminjaman uang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Di pasarini, beberapa pedagang pasa rmemiliki lingkungan yang sama selain di pasar dengan rentenir, atau bisa dikatakan mereka saling bertetangga. Hubungan ini yang dapat mempererat mereka untuk mendapatkan profit yang diingin kan masing-masing. Hubungan sosial mereka terlihat makin jelas dalam suatu tindakan proses ekonomi disaat mereka melakukan transaksi peminjaman uang.

Pada dasarnya, pedagang pasar membutuhkan uang tambahan untuk menutupi segala kekurangan kebutuhan sehari-harinya. Hasil usaha berdagang

setiap harinya belum bisa mencukupi kebutuhan dasar keluarga maupun kebutuhan modal usaha. Peminjaman uang kepada rentenir merupakan langkah yang cepat dan mudah dalam mendaapatkan uang. Hal itu dikarenakan rentenir pasar memberikan sistem peminjaman uang yang cepat dan mudah. Sistem cepat karena uang yang diminta langsung bisa cair pada hari itu juga. Sistem mudah karena hanya memberikan fotocopy KTP sebagai data untuk melakukan peminjaman tanpa dikenai jaminan yang membebankan nasabah. Adapun bonus yang bisa diterima nasabah karena pedagang pasar dan rentenir merasa mereka sudah seperti saaudara karena hubungan keakrabannya. Rentenir kadang memberikan kelonggaran waktu angsuran kepada pedagang yang belum memiliki uang angsuran yang cukup.

Dari data yang diambil oleh peneliti, pendapatan yang diperoleh pedagang pasar dalam melakukan usaha berdagang dan pendapatan suami/isteri, masih belum bisa mencukupi kondisi keuangan keluarga yang dibutuhkan. Besar nilai pinjaman uang kepada rentenir hanya bisa menutup kondisi keuangan sementara tanpa memberikan sedikit nilai keuntungan bagi pedagang. Padahal, ada beberapa pedagang yang melakukan peminjaman uang kepada dua orang rentenir. Pada kenyataanya, uang yang mereka pinjam kesatu, dua, maupun tiga orang rentenir tidak akan membuahkan hasil bagi kondisi keuaangan mereka. Siklus uang tersebut hanya beraktifitas berputar saja guna menutup kondisi kekurangan dana dalam satu kondisi kekondisi yang lainnya. Sehingga rentenir tidak membantu dalam mensejahterakan kondisi perekonomian para pedagang.

Pada dasarnya, setiap orang menginginkan suatu kemudahan dalammen dapatkan hal yang diinginkannya. Begitu juga dengan para pedagang yang memilih rentenir sebagai cara untuk mendapatkan pinjaman uang yang cepat dan mudah. Hal pertama yang membuat para pedagang tertarik melakukan peminjaman adalah adany asistem peminjaman uang yang mudah dan cepat meskipun pedagang ini menyadari akan bunga yang tinggi. Bagaimanapun, pemberian bunga yang tinggi terhadap peminjaman uang akan tertutupi dengan semua fasilitas mudah dan cepat yang diberikan rentenir. Kedua, adanya hubungan sosial diantara mereka yang tercipta dengan baik. Sehingga hubungan ini cenderung menimbulkan kegitan transaksi peminjaman uang yang berlangsung terus-menerus.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan diatas maka dalam menyikapi hal itu, dapat diambil langkah:

a. Pedagang harus lebih menyadari seberapa besar nilai keuntungan berdagang yang mereka dapatkan saat melakukan peminjaman uang kerentenir. Meskipun rentenir member kemudahan peminjaman uang, akan tetapi suku bunga tinggi yang rentenir terapkan dalam setiap angsuran akan sulit mendapatkan nilai keuntungan yang lebih bagi pedagang. Hal itu terlihat dari tingkat peminjaman pedagang terhadap rentenir yang berlangsung secara terus-menrus.

b. Peminjaman uang yang dilakukan pedagang kerentenir sistem pengelolaannya sangat rendah. Pedagang yang melakukan peminjaman

uang tidak memilah uang pinjaman tersebut digunakan untuk menutup kebutuhan sehari-hari mau pun untuk uang modal berdagang. Mayoritas uang tersebut sistem penggunaannya dicampur dari satu urusaan keurusaan lainnya. Sehingga pedagang tidak bisa menentukan profit yang merek adapatkan. Sehingga pendapatan dan pengeluaran tidak bisa dinilai dengan pasti.

c. Dalam lingkungan pasar terdapat beberapa lembaga formal untuk melakukan peminjaman uang. Adanya lembaga financial formal tersebut bisa dijadikan pemerintah sebagai sarana sosialisasi kepada pedagang rentenir. Hal itu bertujuan untuk memberikan pengarahan kepada pedagang agar melakukan peminjaman yang tidak memberikan beban terlalu besar terhadap pedagang. Adanya pendekatan yang merakyat dari sebuah lembaga formal diharapkan pedagang tidak berlaaku “segan” untuk melakukan peminjaman di bank-bank terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

Ers, "*Belajar dari Rentenir*", http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/11/belajar-dari-rentenir-339872.html, diakses tanggal 12 Oktober 2014.

Dimyati, Khudzaifah. *Profil Praktik Pelepas Uang (Rentenir) Dalam Masyarakat Transisi: StudiKasus di Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. (Semarang: Universitas Diponegoro 1997), skripsi tidak diterbitkan.

Hari, JuwitaFajar. *Dampak Pinjaman Kredit Rentenir Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pasar Tradisional Pakan Selasa Kecamatan IV Koto Kabupaten Agama*, (Padang: Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol 2009), skripsi tidak diterbitkan.

Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif untukI lmu-ilmu Sosial*, Jakarta: SalembaHumanika, 2010.

Ishomudin, "*Pacitan Razia Rentenir Pasar*", https://id.berita.yahoo.com/pacitan-razia-rentenir-pasar-094522853.html, diakses tanggal 15 Oktober 2014.

Koko, "*Rentenir Resahkan Pedagang Pasar Tradisional*", http://www.bidikkasus.com/rentenir-resahkan-pedagang-pasar-tradisional/, diakses tanggal 15 Oktober 2014.

Memahami Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), www.tamzis.com, diakses tanggal 15 Oktober 2014.

Nugroho, Heru. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.

Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Alfabeta CV. Jakarta. 2013.

Qodarini, Anisa. *Rentenir dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi Tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede*. (Yogyakarta: Universitas Islam NegeriSunanKalijaga 2013), skripsi tidak diterbitkan.

Roman Rendusara, "*Rentenir dan Lemahnya Hukum Perbankan Indonesia*", http://hukum .kompasiana.com/2012/07/20/rentenir-dan-lemahnya-hukum-perbankan-indonesia-472787.html, diakses tanggal 16 Oktober 2014.

Simamora, Elvidaris, "*Rentenir Akan TumbuhPesat*", http://medanbisnisdaily.com/news/read/2014/02/05/77027/rentenir_akan_tumbuh_pesat/#.VEPc6_ldWil**,**diakses tanggal 12 Oktober 2014.

SuharsaputraUhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, danTindakan*, PT Refika Aditama, Bandung, 2012.

Sulistiyono.SE, "*Sumber Modal*", http://ilmu manajemen.wordpress.com/2009/01/17/sumber-modal/, diakses tanggal 16 Oktober 2014.

Soeprapto, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Tim PenyusunKamus, *KBBI*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1998.

TotiIndrawatidan Indri Yovita, "*Analisis Sumber Modal Pedagang Pasar Tradisioanl Di Kota Pekanbaru*", Jurnal Ekonomi, Volume 22, Nomor 1 Maret 2014.

Toya, I Nengah, SE, *Pasar Tradisional Versus Pasar Modern*, Senin, 14 Januari 2013,www.karang asem kab.go.id , diakses tanggal 16 Oktober 2014.

Undang-UndangPerpres No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinanaan pasar tradisional pusat perbelanjaan dan toko modern.

web, Qur'an, http://quran.com/3, diakses tanggal 16 Oktober 2014.

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Kepada Rentenir:

1. Siapakah nama Bapak / Ibu ?
2. Berasal dari mana Bapak/Ibu ?
3. Sejak kapan Bapak / Ibu melakukan pekrjaan rentenir ?
4. Apakah pekerjaan rentenir Bapak / Ibu sebagai pekerjaan utama ?
5. Berada dimana saja anda melakukan kegiatan rentenir ?
6. Siapa saja sasaran nasabah anda ?
7. Bagaimana cara atau langkah anda mendapatkan nasabah ?
8. Apakah anda mempunyai target tertentu dalam mendapatkan nasabah ?
9. Pada hari dan jam berapa anda melakukan aktifitas rentenir ?
10. Apa saja keuntungan dan kerugian yang didapat dari mrnjadi rentenir ?
11. Berapa banyak nasabah yang anda miliki ?
12. Apakah anda mengkatagorikan nasabah dalam peminjaman uang ?
13. Apa saja syarat dan ketentuan yang harus dilakukan nasabah ?
14. Apakah syarat dan ketentuan bersifat permanen atau bisa berubah-ubah dalam semua kondisi yang ada ?
15. Berapa lama proses pencairan dana ?
16. Berapa minimal dan maksimal dana yang bisa anda pinjamkan ?
17. Apakah anda memberikan dendan terhadap tunggakan dalam peminjaman uang ?
18. Berapa jangka waktu yang anda berikan kepada seorang nasabah yang melakukan peminjaman?

Wawancara Kepada Pedagang

1. Siapa nama Bapak / Ibu ?
2. Berasal dari mana Bapak / Ibu ?
3. Berapa lama anda anda berdagang di pasar legi ?
4. Jenis dagangan apa yang anda jual ?
5. Dari jam berapa anda berdagang ?
6. Apa saja keuntungan yang anda dapatkan dari berdagang ?
7. Bagaimana cara nada mendapatkan omset yang tinggi ?
8. Apakah anda mengalami kesulitan dalam mendapatkan uang modal ?
9. Dari mana saja anda mendapatkan uang modal ?
10. Apakah anda melakukan pinjaman uang ke rentenir sebagai alternative mendapatkan uang tambahan modal ?
11. Ada berapa rentenir yang anda pinjam dilingkungan pasar legi ini ?
12. Mengapa anda melakukan peminjaman ke rentenir ?
13. Bagaimana anda melakukan transaksi peminjaman ke rentenir ?
14. Apakah anda mengenal rentenir secara baik sebelumnya ?
15. Keuntungan dan kerugian apa yang anda dapatkan dari pinjamanan ke rentenir ?
16. Apakah uang yang anda pinjam dari rentenir untuk modal berdagang atau tidak ?
17. Apakah anda merasa terbebani saat melakukan angsuran disaat kondisi omset berjualan tidak stabil atau mengalami kerugian ?
18. Apakah rentenir mempenagruhi kondisi keuangan berdagang anda ?

19. Apakah rentnir mempengaruhi kondisi keuntungan dalam penjualan sebelum dan sesudah melakukan peminjaman?

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama	: Deni Insan Kamil
Tempat/gl. Lahir	: Tasikmalaya, 16 Oktober 1989
Alamat	: Sonopakis Lor Rt 02 239 Kasihan Bantul Yogyakarta
Nama Ayah	: Hamid
Nama Ibu	: Oma Rohmah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
   a. SD Muhammadiyah Purwodiningratan 1
   b. Mts Sunana Pandanaran
   c. MAN Yogyakarta III

C. Pengalaman Organisasi

1. Pemantasan study pentas"Matahari disebuah Jalan Kecil" Sanggar Nuun tahun 2012.
2. Devisi rumah tangga di Sanggar Nuun tahun 2012-2014.
3. Produksi pementasan teater Sanggar Nuun "Sinbad Pelayaran ke Tujuh" Jakarta, Bogor, dan Yogyakarta.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan benar.

Yogyakarta, 6 Agustus 2015

Deni Insan Kamil